



Pengaruh Aksesibilitas dan Amenitas Terhadap Kepuasan Pengunjung di Destinasi Wisata Alam Air Terjun Sikulikap Kab. Karo Sumatera Utara

Influence of Accessibility and Amenity on Visitor Satisfaction at Sikulikap Waterfall, Karo Regency, North Sumatra

Yohannes Ebenezer Situmorang¹

¹ Jurusan Administrasi Niaga Fakultas Program Studi MICE (Meeting, Incentive, Convention Exhibition) Politeknik Negeri Medan Indonesia

Keywords:

Accessibility
Amenities and Visitor Satisfaction.

Abstract. *Sikulikap Waterfall Nature Tourism is one of the most popular tourist destinations in Karo Regency. On weekends and national holidays Sikulikap Waterfall is always full of visitors. However, it turns out that there are still problems regarding visitor satisfaction at Sikulikap Waterfall. The purpose of this research is to identify accessibility, amenities, visitor satisfaction and analyze how accessibility and amenities influence visitor satisfaction. The research method used in this study is a quantitative associative approach while the research. There are two types of data used, namely primary data and secondary data. The tools in this research are questionnaires, observation, and documentation. The number of samples in the study were 100 respondents to Sikulikap Waterfall. Partially the accessibility variable has a positive and significant effect on visitor satisfaction with the result t-test $2.151 > t\text{-table } 1.984$. Amenity variables partially have a positive and significant effect on visitor satisfaction with t-count results of $5,347 > 1.984$, then simultaneously accessibility and amenity variables have a positive and significant effect on visitor satisfaction with F-count results of $72,735 > 3.09$ and coefficients of determination of accessibility and amenity explains visitor satisfaction with an Adjusted R Square value of 59.2%, so the hypothesis is accepted*

Email:
yohannessitumorang08@gmail.com

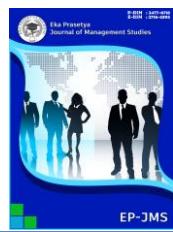
1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan industri yang berperan penting dalam perekonomian peningkatan pendapatan. Indonesia adalah negara yang memiliki keindahan alam dan keragaman budaya, sehingga



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



dapat menjadikan sebuah peluang bagi Indonesia untuk menjadikannya sebuah potensi wisata dimana dengan potensi wisata mampu menjadikan daya tarik untuk berkunjung bagi pengunjung baik dari domestik maupun mancanegara. Dengan segala kekayaan alam dan budaya, Indonesia memiliki potensi wisata yang begitu luar biasa. Kehadiran pengunjung, terutama di pedesaan, terlihat jelas selain memberikan kontribusi terhadap pendapatan Negara tetapi juga membuka lapangan pekerjaan dan peluang usaha bagi masyarakat.

Industri pariwisata tidak bisa bergerak dengan sendirinya yang artinya, Industri pariwisata harus dibenahi dan diberikan fasilitas serta mendukung keberadaan seperti transportasi, aksesibilitas, akomodasi, layanan, amenitas, apabila semua kualifikasi sudah terlaksana ataupun sudah terpenuhi maka pengunjung akan merasa puas dan mereka bahkan merekomendasikan wisata alam tersebut ke orang lain. Evaluasi tempat wisata sangat penting dilakukan agar menjadi tolak ukur untuk membenahi kembali dengan kekurangan yang dimiliki oleh tempat wisata.

Pengembangan pariwisata didasarkan pada pengalaman pengunjung ketika berada di daerah tujuan wisata dan karena industri pariwisata menghadapi persaingan yang semakin ketat pengelola destinasi wisata utama wajib mengutamakan kesenangan dan kepuasan pengunjung. Ketika pengunjung merasa puas, maka pengunjung akan sering kembali ke tempat itu. Tumbuhnya suatu pariwisata bertumpu kepada amenitas wisata, aksesibilitas, infrastruktur, akomodasi dan sampa pesona alam. Melalui hal itu sektor pertumbuhan pariwisata dapat menopang perekonomian nasional. Saling memberikan hubungan timbal balik dan saling menguntungkan dapat meningkatkan pariwisata di daerah dan meningkatkan jumlah pengunjung.

Saat ini, pariwisata sedang berkembang sangat pesat, hal ini dibuktikan dengan banyaknya rute-rute penerbangan serta akomodasi yang lebih tinggi menunjukkan bahwa pariwisata saat ini sedang berlangsung dan memiliki peluang untuk meningkatkan perekonomian negara. Pada saat ini pengunjung cenderung tidak hanya untuk mencari udara segar, keindahan alam tetapi mereka mencari pengalaman baru dan keunikan serta daya tarik dari masyarakat setempat.

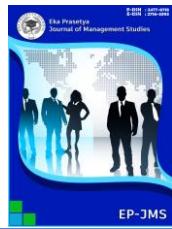
Kabupaten Karo terletak di Provinsi Sumatera Utara, memiliki banyak sekali daerah tujuan wisata salah satunya adalah Wisata Alam Air Terjun Sikulikap. Wisata Air Terjun Sikulikap terletak di Desa Doulu, Kabupaten Karo, Sumatera Utara merupakan sebuah aset daerah yang berpotensi menjadi sebuah tujuan wisata yang cukup menjanjikan di Sumatera Utara. Letak air terjun ini berada di tengah hutan hujan tropis membuat pemandangan di sekitar terlihat sangat alami, banyak pepohonan yang tumbuh tinggi menjulang, menjadikan udara terasa sejuk dan bersih. Obyek wisata Air Terjun Sikulikap mempunyai ketinggian sekitar kurang lebih 30 meter dan aliran airnya bersumber dari Taman Hutan Rakyat (Tahura) Bukit Barisan yang termasuk kedalam salah satu daerah kawasan hutan lindung.

Beberapa pengunjung percaya, bahwa Wisata Air Terjun Sikulikap adalah tujuan wisata alam yang merupakan salah satu wisata terpopuler yang saat ini sering dikunjungi karena keindahan alam dan amenitasnya. Destinasi wisata Air Terjun Sikulikap juga sangat mudah dikunjungi dikarenakan tersedianya akses transportasi yang mudah ditemukan. Namun, ada satu aspek yang menyebabkan suatu destinasi tersebut terlihat minim, yaitu kurangnya kebersihan toilet yang membuat para wisatawan merasa tidak nyaman. Meskipun demikian, di balik kekurangan tersebut Desa Doulu juga memiliki daya dukung kekayaan alam yang sangat potensial, seperti padi, ketela, sayur-sayuran, buah-buahan, apalagi daerah ini merupakan bagian dari kawasan pertanian sehingga sangat banyak hasil pertanian.



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Setiap tahun kunjungan pengunjung tidak menentu, dimana setiap bulan nya kunjungan pengunjung bisa sangat tinggi bisa sangat rendah. Suatu kawasan wisata yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata diperlukan adanya komponen – komponen yang mendukung, agar tidak hanya mengandalkan keindahan alam dan akomodasinya saja. Aksesibilitas adalah sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk menuju kedaerah tujuan wisata, tidak hanya menyangkut kemudahan transportasi bagi wisatawan.

Aksesibilitas dan amenitas yang terdapat di Desa Wisata Alam Air Terjun Sikulikap kurang memuaskan pengunjung ditambah fasilitas yang kurang baik akan membuat pengunjung merasa tidak nyaman. Peneliti juga mengamati sewaktu melakukan pra riset yang kondisi jalan menuju ke Desa Wisata Alam Air Terjun Sikulikap tersebut sangat buruk dan dapat menyebabkan kecelakaan bagi pengguna jalan, terlebih lagi banyaknya supir angkutan umum yang sangat tidak sabar dalam berkendara menuju lokasi wisata Alam Air Terjun Sikulikap.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Aksesibilitas

Menurut Hapsara & Ahmadi (2022) aksesibilitas merupakan salah satu penunjang dalam pengembangan pariwisata. Semakin mudahnya akses menuju suatu objek wisata, maka akan memberikan rasa aman dan nyaman kepada wisatawan dalam perjalannya. Aksesibilitas merupakan mudah atau sulitnya wisatawan menjangkau destinasi yang diinginkannya. Aksesibilitas merupakan ukuran kemudahan lokasi lainnya melalui sistem transportasi. Aksesibilitas merupakan salah satu aspek untuk menarik minat berkunjung wisatawan. Aksesibilitas merupakan ukuran kemudahan untuk menuju lokasi tujuan wisata, yang dalam hal ini terkait dengan mudah tidaknya wisatawan menuju lokasi tujuan. Semakin mudah akses wisatawan untuk dapat mengunjungi suatu objek wisata maka akan semakin memperoleh rasa puas dan kelak akan menjadi pertimbangan di waktu yang akan datang untuk berkunjung. Sedangkan jika akses untuk menuju lokasi objek wisata semakin sulit, maka tentu saja akan membuat wisatawan semakin mempertimbangkan untuk berkunjung pada objek wisata tersebut.

Aksesibilitas memiliki dua dimensi, yaitu:

- Ketersediaan : ditunjuk oleh faktor-faktor seperti pasokan relatif terhadap permintaan, sejauh mana produk disimpan di penyimpanan, terkait produk dan layanan.
- Kenyamanan : ditunjukkan oleh faktor-faktor seperti waktu dan upaya yang diperlukan untuk memperoleh produk, kemudahan yang dapat ditemukan di dalam produk dan berbagai lokasi, kemasan dalam ukuran nyaman.

Berdasarkan pengertian tercantum, dapat diketahui bahwa aksesibilitas adalah sarana dan prasarana berupa transportasi, terminal, rambu-rambu jalan dan infrastruktur jalan untuk menjadikan suatu tujuan wisata mudah diakses oleh wisatawan.

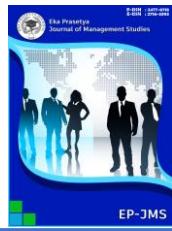
2.2. Amenitas

Menurut Rossadi dan Widayati (2018:49) Amenitas merupakan berbagai rangkaian fasilitas yang disediakan oleh suatu tempat tujuan Wisata yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung atau wisatawan yang datang. Dalam Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 mengenai Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional 2010-2025 secara implisit memperhatikan bahwa amenitas produk destinasi terdiri dari tiga kategori yaitu prasarana umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata.



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



2.3. Kepuasan Pengunjung

Pengunjung yang datang mengunjungi suatu daerah tujuan wisata memerlukan berbagai fasilitas dan pelayanan yang baik, seperti tempat makan dan minum, tempat menginap serta kendaraan yang digunakan untuk menuju ke suatu destinasi wisata. Kepuasan pengunjung menurut Supriyadi & Komara dalam Arlinda (2021 : 1407) yakni tingkat kepuasan seseorang setelah membandingkan kinerja produk yang dirasakan dengan harapannya. Menurut Sugiarty,dkk dalam Arlinda (2021 : 1407) tingkat kepuasan yang beragam dapat berpengaruh terhadap kuantitas wisatawan yang berkunjung, dimana salah satu faktor pendukung dari kepuasan pengunjung ialah kebersihan.

Menurut Sugiarty,dkk dalam Arlinda (2021 : 1407) semakin tinggi kepuasan wisatawan maka semakin tinggi pula mempengaruhi pasca kunjungan wisatawan, dimana kepuasan berpengaruh dominan terhadap pasca kunjungan tersebut. Pasca kunjungan yang dimaksud disini salah satunya ialah pengembangan ekonomi pariwisata dan industri kreatif pada suatu destinasi wisata.

2.4. Pengaruh Aksesibilitas dan Amenitas terhadap Kepuasan Pengunjung

Kepuasan pengunjung dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti aksesibilitas dan amenitas itu merupakan hal yang dapat mempengaruhi kepuasan pengunjung. Fasilitas yang didapatkan oleh pengunjung wisatawan juga harus memadai karena itu juga mempengaruhi kepuasan pengunjung. Ketersediaan sarana dan prasarana serta infrastruktur juga dapat mempengaruhi kepuasan pengunjung. Destinasi wisata yang mampu memenuhi kriteria aksesibilitas dan amenitas yang menjadi harapan pengunjung akan menjadi salah satu alasan wisatawan untuk berkunjung kembali ke destinasi tersebut karena memperoleh kepuasan atas fasilitas dan pelayanan yang ada di objek wisata Air Terjun Sikulikap.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian adalah pengumpulan, pemrosesan, analisis, dan penyajian informasi dalam memecahkan masalah atau menguji hipotesis secara sistematis dan objektif. Metode penelitian adalah pendekatan asosiatif secara kuantitatif, Tujuan penelitian asosiatif adalah untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel atau lebih melalui penelitian ini maka mampu membangun suatu teori yang dapat berfungsi menjelaskan, memprediksi dan mengendalikan fenomena. Penelitian ini menganalisis pengaruh aksesibilitas dan amenitas terhadap kepuasan berkunjung wisatawan ke objek wisata Air Terjun Sikulikap.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

4.1.1. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019: 267), uji validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung yang terjadi pada subyek penelitian. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi product moment. Perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS. kriteria penilaian uji validitas adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka item kuesioner tersebut valid.
- b. Apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka dapat dikatakan item kuesioner tidak valid.



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Untuk mencari r tabel menggunakan rumus $df=n(30)$ dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh tabel 0,361.

Hasil dari penyajian uji validitas dapat dilihat sebagai berikut:

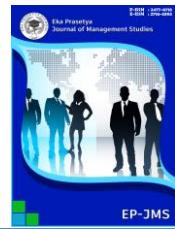
Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Kriteria
Aksesibilitas (X1)	Item 1	0,882	0,361	Valid
	Item 2	0,930	0,361	Valid
	Item 3	0,908	0,361	Valid
	Item 4	0,876	0,361	Valid
	Item 5	0,883	0,361	Valid
	Item 6	0,841	0,361	Valid
Amenitas (X2)	Item 1	0,742	0,361	Valid
	Item 2	0,882	0,361	Valid
	Item 3	0,803	0,361	Valid
	Item 4	0,776	0,361	Valid
	Item 5	0,854	0,361	Valid
	Item 6	0,738	0,361	Valid
	Item 7	0,861	0,361	Valid
	Item 8	0,869	0,361	Valid
	Item 9	0,710	0,361	Valid
	Item 10	0,682	0,361	Valid
Kepuasan Pengunjung (Y)	Item 1	0,952	0,361	Valid
	Item 2	0,934	0,361	Valid
	Item 3	0,942	0,361	Valid
	Item 4	0,909	0,361	Valid



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



	Item 5	0,935	0,361	Valid
	Item 6	0,953	0,361	Valid
	Item 7	0,863	0,361	Valid
	Item 8	0,962	0,361	Valid
	Item 9	0,960	0,361	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2023

Tabel 1. menyatakan bahwa seluruh butir pernyataan telah valid karena r hitung > r tabel karena itu peneliti memasukkan semua item dalam kuesioner. Maka dapat dilanjutkan pada tahap pengujian reliabilitas.

2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach's*. Untuk mengetahui kuesioner tersebut sudah reliabel akan dilakukan pengujian reliabilitas kuesioner dengan bantuan program SPSS. Kriteria penilaian reliabilitas adalah:

- a. Apabila hasil koefisien Alpha lebih besar dari taraf signifikansi 60% atau 0,60 maka kuesioner tersebut reliabel.
- b. Apabila hasil koefisien Alpha lebih kecil dari taraf signifikansi 60% atau 0,60 maka kuesioner tersebut tidak reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Item Pernyataan	Croach's Alpha	Keterangan
Aksesibilitas (X1)	Pernyataan 1 s.d 6	0,945	Reliabel
Amenitas (X2)	Pernyataan 7 s.d 16	0,933	Reliabel
Kepuasan Pengunjung (Y)	Pernyataan 17 s.d 25	0,982	Reliabel

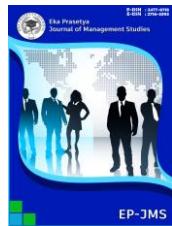
Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat nilai dari variabel askesibilitas (X1) sebesar 0,945, variabel amenitas (X2) sebesar 0,933, dan variabel kepuasan pengunjung (Y) sebesar 0,982. Kerena nilai



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Cronbach's Alpha di atas 0,60 maka disimpulkan semua item pernyataan dalam kuesioner dalam penelitian ini adalah reliabel.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Pengambilan keputusan uji normalitas ada 3 cara yaitu dengan *Kolmogorov-Smirnov*, Histogram dan P-Plot. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov* adalah:

- Jika nilai Asymp sig (2 tailed) > 0,05, maka data berdistribusi normal
- Jika nilai Asymp sig (2 tailed) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Berikut tabel hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

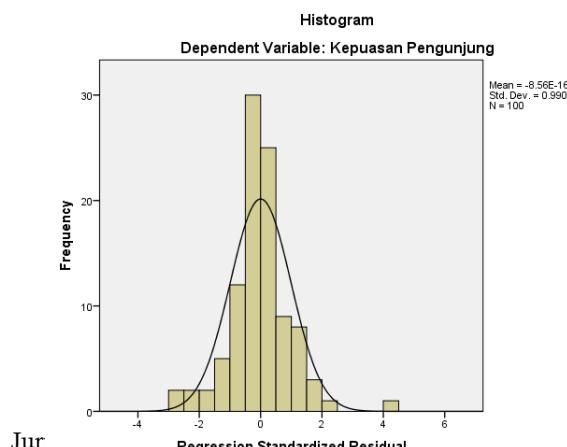
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.99945580
	Absolute	.120
Most Extreme Differences	Positive	.120
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		1.195
Asymp. Sig. (2-tailed)		.115

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2023

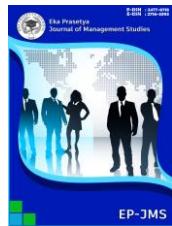
Dari tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian berdistribusi normal bisa dilihat dari nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05.





Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

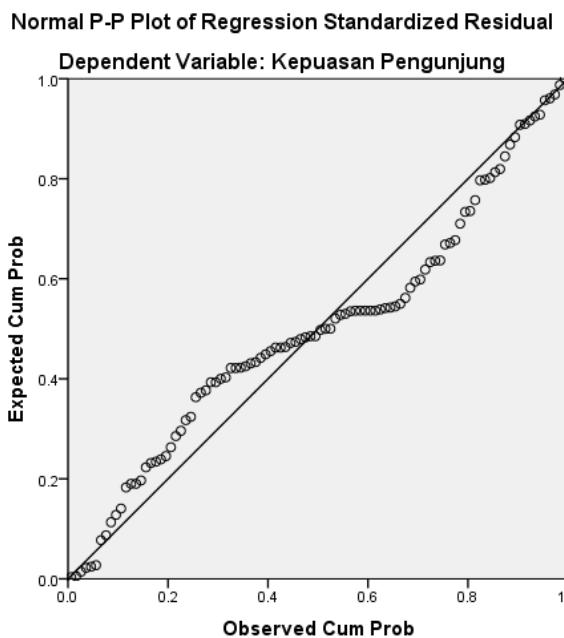
(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Gambar 1. Histogram

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2023

Berdasarkan gambar 4.1, histogram tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dilihat dari data menyebar merata ke kiri dan ke kanan dan berbentuk lonceng.



Gambar 2. P-Plot Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2023

Dari gambar 2. dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dilihat dari titik-titik pada gambar menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada gambar.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yakni:

- Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor)

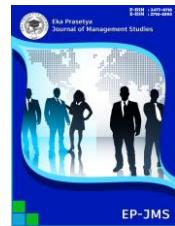
- Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji
- Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	8.695	2.345		3.707	.000		
1	Aksesibilitas	.324	.151	.232	.034	.355	2.814
	Amenitas	.523	.098	.576	5.347	.000	.355
							2.814

a. Dependent Variable: Kepuasan Pengunjung

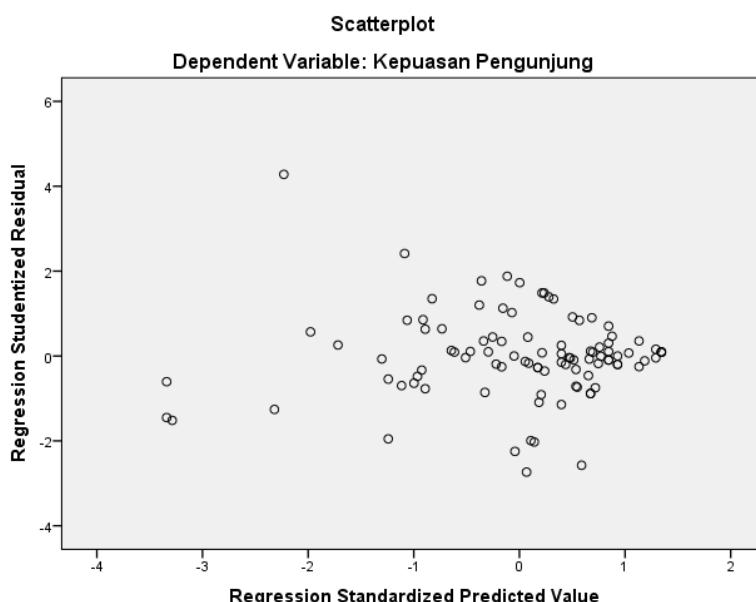
Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 pada bagian “Collinearity Statistics” diketahui nilai tolerance untuk variabel aksesibilitas (X1) dan amenitas (X2) adalah 0,355 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF (Variance Inflation Factor) aksesibilitas (X1) dan amenitas (X2) adalah $2.814 < 10.00$. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika variabel independen tidak signifikan secara statistik dan tidak mempengaruhi variabel dependen, maka adanya indikasi tidak terjadi heteroskedastitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dapat dilihat menggunakan *scatterplot* dengan menggunakan *software* SPSS.

Berikut adalah gambar uji heteroskedastitas menggunakan *scatterplot*.



Gambar 3. Scatterplot



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2023

Dari gambar tersebut dapat disimpulkan titik data menyebar di atas dan di bawah secara acak di bawah sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang teratur. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

4.1.3 Uji Analisis Linear Berganda

Setelah model regresi berganda sudah bebas masalah asumsi klasik maka regresi boleh dilanjutkan untuk dianalisis. Model regresi berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Keputusan Berkunjung
- X₁ = Aksesibilitas
- X₂ = Amenitas
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- β_1 = Koefisien Regresi Variabel X₁
- β_2 = Koefisien Regresi Variabel X₂
- e = Error atau Variabel Pengganggu

dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS 20, di dapat output hasil perhitungan regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	8.695	2.345	3.707	.000
	Aksesibilitas	.324	.151	.2151	.034
	Amenitas	.523	.098	5.347	.000

Berikut tabel uji F simultan berdasarkan nilai signifikansi:

Dependent Variable: Kepuasan Pengunjung

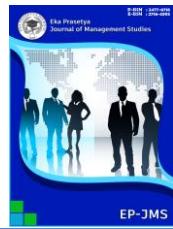
Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui bahwa nilai konstanta α sebesar 8.695 dan koefisien regresi $\beta_1=0,324$; $\beta_2=0,523$. Nilai konstanta dan koefisien regresi (α, β_1, β_2) ini dimasukkan kedalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Sehingga persamaan regresinya menjadi sebagai berikut:

$$Y = 8,695 + 0,324 \text{ aksesibilitas} + 0,523 \text{ amenitas} + e$$

Arti dari persamaan regresi berganda ini adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta (α) sebesar 8,695 dengan nilai positif, tanda positif pada koefisien konstanta ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan yang terjadi pada variabel independen akan mengakibatkan pengingkatan pada variabel dependen begitu juga sebaliknya tanda negatif menunjukkan bahwa setiap peningkatan yang terjadi pada variabel dependen. Maka dapat diartikan bahwa kepuasan pengunjung akan bernilai 8,695 apabila masing-masing variabel bernilai sama dengan nol.
- Nilai koefisien regresi variabel aksesibilitas bernilai positif. Koefisien regresi variabel aksesibilitas sebesar 0,324 menyatakan bahwa setiap aksesibilitas naik satu kali akan meningkatkan kepuasan pengunjung sebesar 0,324. Hal ini dapat diartikan bahwa aksesibilitas mempunyai arah positif dalam pengaruhnya terhadap kepuasan pengunjung.
- Nilai koefisien regresi variabel amenitas bernilai positif. Koefisien regresi variabel amenitas sebesar 0,523 menyatakan bahwa setiap amenitas naik satu kali akan meningkatkan kepuasan pengunjung sebesar 0,523. Hal ini dapat diartikan bahwa amenitas mempunyai arah positif dalam pengaruhnya terhadap kepuasan pengunjung.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda tersebut dapat juga diketahui bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi kepuasan pengunjung pada objek wisata air terjun sikulikap kab. Karo adalah amenitas dengan nilai koefisien regresi 0,523 dan variabel aksesibilitas dengan nilai koefisien regresi 0,324.

4.1.4.Uji Hipotesis

- Hasil Uji Hipotesis secara parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi antara variabel independen (X) yaitu aksesibilitas (X_1), dan amenitas (X_2) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu kepuasan pengunjung (Y). Adapun cara pengujianya sebagai berikut:

- Tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$
- Nilai Signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Nilai Signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3710.929	2	1855.464	72.735
	Residual	2474.461	97	25.510	.000 ^b
	Total	6185.390	99		

a. Dependent Variable: Kepuasan Pengunjung



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



b. Predictors: (Constant), Amenitas, Aksesibilitas

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas, nilai F-hitung 72,735 dan signifikan 0,000. Nilai signifikansi untuk pengaruh aksesibilitas (X1) dan amenitas (X2) secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F-hitung $72,735 > F\text{-tabel } 3,09$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh aksesibilitas (X1), dan amenitas (X2) secara simultan terhadap kepuasan pengunjung (Y). Yang berarti variabel independen aksesibilitas dan amenitas secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen kepuasan pengunjung.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (Coefficients of Determination) merupakan ukuran yang mengatakan seberapa besar baik garis regresi sampel cocok atau sesuai dengan datanya. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat baik secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi memiliki interval antara 0 sampai dengan 1. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 merupakan model regresi yang baik karena hampir semua variabel yang dipakai mampu menerangkan variasi variabel dependen yang digunakan.

Berikut adalah tabel hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.775 ^a	.600	.592		5.051

a. Predictors: (Constant), Amenitas, Aksesibilitas

b. Dependent Variable: Kepuasan Pengunjung

Sumber: Data Diolah menggunakan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas, besarnya nilai Adjusted R square berjumlah 0,592 atau 59,2%. menunjukkan bahwa hubungan variabel bebas (Aksesibilitas dan Amenitas) dalam menjelaskan variasi dari variabel terikat (Kepuasan Pengunjung) sebesar 59,2 %. Berarti terdapat 40,8% (100%-59,2%) varian variabel terikat yang dijelaskan oleh faktor lain.

4.2. Pembahasan

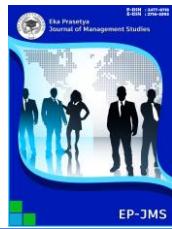
4.2.1 Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Kepuasan Pengunjung

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda dan uji-t menyatakan bahwa aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien variabel aksesibilitas sebesar 0,324 dan hasil nilai t-hitung yaitu $2,151 > t\text{-tabel } 1,984$ dan nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Hasil penelitian ini merupakan temuan baru yang berarti bahwa aksesibilitas menuju kawasan wisata Air Terjun Sikulikap mendukung kunjungan wisatawan untuk datang ke Air Terjun Sikulikap.



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



4.2.2 Pengaruh Amenitas Terhadap Kepuasan Pengunjung

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda dan uji-t menyatakan bahwa amenitas berpengaruh secara parsial terhadap kepuasan pengunjung. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien variabel amenitas sebesar 0,523 dan hasil nilai t-hitung yaitu $5,347 > t\text{-tabel}$ yaitu 1,984 dan nilai signifikan sebesar $0, .000 < 0,05$. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa amenitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Hasil penelitian ini merupakan temuan baru yang berarti bahwa amenitas pada wisata alam Air Terjun Sikulikap mendukung kunjungan wisatawan untuk datang ke Air Terjun Sikulikap.

4.2.3 Pengaruh Aksesibilitas dan Amenitas Terhadap Kepuasan Pengunjung

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan (Uji F) menyatakan bahwa aksesibilitas dan amenitas berpengaruh secara simultan terhadap kepuasan pengunjung. Hal ini dapat dilihat dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{\text{hitung}} 72,735 > F\text{-tabel} 3,09$. Dari hasil uji Koefisien determinasi ($\text{adjusted } R^2$) atau adjusted R-square menunjukkan bahwa hubungan antara variabel aksesibilitas, amenitas dan kepuasan pengunjung memiliki hubungan sebesar 0,592 yang berarti 59,2% faktor-faktor kepuasan pengunjung dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Aksesibilitas dan Amenitas. Dari nilai tersebut diketahui pengaruh variabel aksesibilitas dan amenitas terhadap kepuasan pengunjung sebesar 59,2% dan 40,8% dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Aksesibilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung pada objek wisata alam Air Terjun Sikulikap. Sehingga tidak ada terjadi permasalahan terhadap aksesibilitas menuju destinasi wisata air terjun sikulikap.
2. Amenitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung pada objek wisata alam Air Terjun Sikulikap. Sehingga dapat disimpulkan bahwa amenitas yang terdapat pada wisata Air Terjun Sikulikap seperti toilet, tempat ibadah, coffe shop, dan lain-lain mempengaruhi kepuasan pengunjung pada objek wisata air terjun sikulikap.
3. Berdasarkan hasil pengujian signifikansi simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara aksesibilitas dan amenitas terhadap kepuasan pengunjung pada objek wisata alam Air Terjun Sikulikap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam dapat diterima. Keseluruhan variabel mempengaruhi kepuasan pengunjung pada objek wisata alam Air Terjun Sikulikap sebesar 59,2% dan sisanya 40,8% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

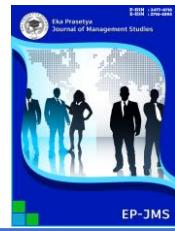
DAFTAR PUSTAKA

Arlinda, Fitri. "Pengaruh penerapan program adaptasi CHSE (Cleanliness, Health, Safety, Environment) terhadap kepuasan pengunjung destinasi wisata Kabupaten Kediri di era new normal serta dampaknya pada pengembangan ekonomi pariwisata & industri kreatif." *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)* 9.3 (2021): 1404-1416.



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Arlinda, Fitri. "Pengaruh penerapan program adaptasi CHSE (Cleanliness, Health, Safety, Environment) terhadap kepuasan pengunjung destinasi wisata Kabupaten Kediri di era new normal serta dampaknya pada pengembangan ekonomi pariwisata & industri kreatif." *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)* 9.3 (2021): 1404-1416.

Arlinda, Fitri. "Pengaruh penerapan program adaptasi CHSE (Cleanliness, Health, Safety, Environment) terhadap kepuasan pengunjung destinasi wisata Kabupaten Kediri di era new normal serta dampaknya pada pengembangan ekonomi pariwisata & industri kreatif." *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)* 9.3 (2021): 1404-1416.

Hapsara, Osrita, and Ahmadi Ahmadi. "Analisis Keputusan Berkunjung Melalui Minat Berkunjung: Citra Destinasi Dan Aksesibilitas Pada Geopark Merangin Jambi." *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan* 11.01 (2022): 64-76.

Rossadi, Leylita Novita, and Endang Widayati. "Pengaruh aksesibilitas, amenitas, dan atraksi wisata terhadap minat kunjungan wisatawan ke Wahana Air Balong Waterpark Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta." *Journal of Tourism and Economic* 1.2 (2018).

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta